

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian disertai dengan teori yang mendasarinya yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. Tahap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai guna Meningkatkan Perekonomian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan guna untuk meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam peningkatan ekonomi. Sehingga ketika adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah dan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Bashith, bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi yang aktif serta kreatif dapat dikatakan sebagai suatu partisipasi yang berpondasi pada suatu proses terhadap kelompok yang dituju sehingga dapat berpengaruh terhadap arah dari pelaksanaan suatu proyek dalam pembangunan daripada hanya menerima pembagian atau keuntungan saja.¹

¹ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 29.

Upaya untuk memberdayakan masyarakat harus terencana, sistematis, dan menyeluruh. Tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, dalam kaitannya pada penyadaran, potensi dan kemampuan masyarakat menjadi hal utama dalam proses pelaksanaan pemberdayaan. Salah satu bentuk dikatakan telah optimal adalah dari masyarakat mampu untuk memahami dan mempraktikkan pada saat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berlangsung. Pada tahap penyadaran ini dimulai dari POKDARWIS yang sadar akan potensi wisata pantai kedung tumpang, adanya bimbingan pengetahuan dasar dari pihak dinas terkait juga sangat berpengaruh bagi POKDARWIS untuk bisa lebih baik dalam pemberdayaan yang dilakukan.

Proses pelaksanaan tahap penyadaran diantaranya:

- a. POKDARWIS dibimbing mengenai pemberdayaan oleh Pemerintah Daerah dan pihak terkait
 - b. Pengetahuan dasar mengenai pentingnya pemberdayaan untuk masa yang akan datang
 - c. POKDARWIS melaksanakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pemberdayaan
 - d. Evaluasi
2. Tahap transformasi atau perubahan, pada tahap ini di fokuskan pada perkembangan setelah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga terkait seberapa besar pemberdayaan yang dilaksanakan mampu

membawa perubahan pada masyarakat. Tahap ini sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yaitu agar terbuka wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan dasar sehingga mampu mengambil peran dalam pembangunan. Pada tahap perubahan masyarakat yang semula hanya sebagai petani maupun ibu rumah tangga dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka mereka tidak hanya tergantung pada hasil taninya saja melainkan juga mencoba memperdalam potensi yang ada, seperti halnya mengelola hasil taninya. Kesadaran dalam memperbaiki destinasi wisata juga menjadi nilai positif dalam pemberdayaan ini, hal ini dikatakan positif karena masyarakat sudah mulai sadar dengan potensi wisata pantai dari waktu ke waktu akan lebih berkembang dan menjadi sumber perekonomian masyarakat sekitar.

Proses pelaksanaan tahap transformasi adalah sebagai berikut:

- a. Para petani dan ibu rumah tangga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemberdayaan
- b. Diadakan kumpulan untuk bisa mengikuti program pemberdayaan masyarakat
- c. Masyarakat rutin mengikuti acara pemberdayaan
- d. Masyarakat juga melakukan pengelolaan pada potensi sumber daya alam yang ada seperti mengelola pisang dan ketela dimasukkan dalam kemasan yang lebih ekonomis dan di jual di kawasan wisata pantai kedung tumpang
- e. Evaluasi

3. Tahap peningkatan intelektual, pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan peserta pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih inovatif dan kreatif. Salah satu bentuk dari tahap peningkatan intelektual ini pada umumnya mampu diterapkan masyarakat dengan berbagai macam cara sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Pada tahap ini di perlukan kemampuan dan *skill* untuk bisa terus dilatih. Masyarakat sudah cukup mahir dalam mengelola potensi yang ada seperti halnya bergotong royong dalam membenahan jalan menuju tepi pantai dengan tujuan wisatawan bisa lebih nyaman lagi dalam berwisata di kedung tumpang, karena anggaran yang masih terhalang karena pandemi maka kesadaran masyarakat sangat di perlukan pada pemberdayaan ini.

Dalam kaitannya dengan tahap-tahap pemberdayaan, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sumodiningrat bahwa pemberdayaan harus dilalui melalui beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap perubahan atau transformasi, dan tahap peningkatan intelektual.²

Upaya lain yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan. Sehingga masyarakat dalam pemberdayaan dapat merubah keadaannya ditandai dengan kualitas kerja, kesejahteraan, dan tercipta kemandirian.

1. Pendampingan

² Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Medika, 2004), hal 80.

Pendampingan dikatakan sebagai strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan.³ Indikator yang ada dalam proses pemberdayaan menurut Sutarto yakni adanya pendanaan, pengolahan, sumber daya manusia, kelembagaan, dan pemasaran.⁴

Proses pelaksanaan pendampingan diantaranya:

- a. Masyarakat datang langsung menemui pendamping.
- b. Lalu masyarakat disana megkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dan konsultan akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik untuk masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Konsultan melaksanakan upaya dalam mengatasi permasalahan, bisa melalui pelatihan, pembinaan, dan lain-lain.
- d. Melakukan evaluasi.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan juga telah sesuai dengan metode pendampingan menurut Departemen Pertanian mengenai metode pendampingan yakni melalui layanan konsultasi pembelajaran.⁵

2. Pelatihan dan Pembinaan

Sebagai tindak lanjut dari proses pendampingan adalah pengambilan keputusan tindakan dari permasalahan yang di hadapi

³ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal 79.

⁴ Sunarto, *Dasar-Dasar Organisasi*,....., hal 1.

⁵ DEPTAN, *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, (Jakarta: Badan Litbang Deptan, 2004)

oleh masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu bentuk dari tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang telah diketahui melalui proses pendampingan. Adapun proses pelaksanaan pelatihan dan pembinaan hampir sama sebagai berikut:

- a. Pertama menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari anggaran, tema, metode, dan masyarakat yang akan diikutsertakan.
- b. Lalu menentukan narasumber kegiatan sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan dan pembinaan.
- c. Selanjutnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan susunan acara yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan dan pembinaan bisa di mana saja sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana.
- d. Terakhir melakukan evaluasi.

Proses pendampingan, pelatihan, dan pembinaa telah dilakukan sesuai dengan teori pemberdayaan yang membutuhkan tindak lanjut sehingga mampu berdaya. Adapun hal demikian seperti yang diungkapkan Sumodiningrat bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses belajar sehingga mencapai kemandirian, dan dalam rangka menjaga kemandirian diperlukan adanya semangat, pemeliharaan, dan motivasi.⁶ Pemberdayaan dianggap berhasil jika mampu menciptakan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

⁶ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*,, hal 78.

B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Perekonomian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum yakni sesuatu yang membawa pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan akibat positif maupun negatif.⁷ Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tertentu, baik berupa dampak positif maupun negatif. Jadi dampak di dalam pemberdayaan masyarakat adalah akibat yang muncul atau timbul dikarenakan adanya sebab dalam dijalankannya program tersebut berupa bentuk positif ataupun negatif.

Pada pemberdayaan yang dilakukan terdapat dampak yang didapatkan oleh masyarakat pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfian mengenai dampak dari adanya pemberdayaan ditinjau dari sudut ekonomi, sosial, dan budaya sebagai berikut:⁸

1. Dilihat dari bidang ekonomi, keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja sekitar lingkungan yang dibutuhkan untuk membantu proses pengelolaan karena penambahan permintaan.
2. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan perubahan struktur sosial. Dalam hal ini adalah

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada 10 Februari 2021 Pukul 19.00 WIB.

⁸ Imam Nawawi Dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya*, Jurnal Sosietas, Vol 5. No 2, hal 38.

meningkatkan pendapatan dengan adanya keterampilan baru yang didapatkan.

3. Dari segi budaya, pemberdayaan akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat. Dalam hal ini proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui adanya tahap-tahap dan program-program yang dijalani.

Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kemungkinan kurang maksimalnya kemandirian masyarakat atau pelaku pemberdayaan. Namun seperti yang diketahui dampak positif yang diperoleh masyarakat pemberdayaan memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan potensi diri.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan maka potensinya lebih meningkat, utamanya melalui tahap dan program tersebut. Maka dari itu peningkatan potensi khususnya pada sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting, mengingat manusia menjadi pengelola sumber daya yang lainnya. Usaha yang baik adalah apa yang merupakan pencerminan dari keterampilan dirinya, dan segala tanggung jawab yang diberikan kepada yang komponen dibidangnya, dinilai sebagai sedekah yang terus menerus menghasilkan pahala.

C. Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata guna Meningkatkan Perekonomian.

Pelaksanaan pemberdayaan bukan proses yang mudah untuk diwujudkan dalam skala yang besar harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Banyaknya permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti terbatasnya modal, rendahnya sumber daya manusia, keternatasan penguasaan teknologi, dan terbatasnya informasi yang diterima menjadikan masyarakat kesulitan untuk dapat berkembang.⁹

Berkaitan dengan upaya perbaikan melalui adanya pemberdayaan tersebut, terdapat pula kendala yang di hadapi oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan tersebut. Menurut Arsiyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi antara lain: (1) terbatasnya sumber daya manusia, (2) tidak tersedianya bahan baku, (3) keterbatasan kemampuan manajerial, (4) tidak adanya kemampuan mengelola peluang dan terbatasnya modal.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan antara lain: (1) akses pelaksana sebagai mitra pemerintah untuk kerjasama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya optimal, (2) terbatasnya pihak swasta dalam memberikan bantuan sebagai pemberdayaan, (3) hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan solusi dari hambatan-hambatan tersebut menyesuaikan dengan seberapa besar

⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 51.

hambatan yang dihadapi dan keputusan kebijakan dari masing-masing pihak dalam menentukan solusi atau pemecahan suatu masalah tersebut.¹⁰

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

1. Kendala internal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata guna meningkatkan perekonomian.

- a. Pengalaman pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal. Solusi yang dapat diambil adalah melakukan peningkatan SDM pengelola melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang handal dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman.
- b. Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan. Solusi dari kendala ini yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.
- c. Sarana dan prasarana ada yang kurang dan bermasalah. Solusinya mengajukan permintaan anggaran sebagai perbaikan fasilitas.

2. Kendala eksternal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata guna meningkatkan perekonomian.

¹⁰ Arsiyah, *Pemberdayaan dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Wacana Vol. 12(2) 2009, hal 374.

- a. Belum semua pemerintah mau bermitra dalam pemberdayaan. Solusinya dengan melakukan koordinasi dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan pemberdayaan.
- b. Banyak masyarakat yang belum tau fungsi dan tugas dengan baik. Solusinya dengan mengencangkan promosi dan sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat sosialisasi ke desa-desa atau melalui media sosial.
- c. Masyarakat terkendala dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbentur dengan jadwal kesehariannya. Solusinya pemberdaya berinisiatif untuk memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar masyarakat bisa memanajemen waktu.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Supartin juga disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan diantaranya terbatasnya sumber daya alam, terbatasnya anggaran dan pendanaan yang menunjang, dan masalah teknis.¹¹ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap kegiatan pasti terdapat kendala yang akan di hadapi, oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan solusi atas kendala-kendala yang menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan baik dari pihak pelaksana pemberdaya dan juga pelaku atau masyarakat.

¹¹ Supartin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Ketingan Kabupaten Sleman di Yogyakarta*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 4 No. 1, April 2012.